

Peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah Pada Kelurahan Payo Lebar

M. Muridwan¹, Ruslan Abdul Gani², Adi Iqbal³
¹²³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Article history:

Received Juli 10, 2022
Revised Agustus 10, 2022
Accepted November 10, 2022

Keywords:

Majlis
Ta'lim
Ukhuwah
Islamiyah

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peran para da'i dalam Majelis Ta'lim Al-Munawwarah di Kelurahan Payo Lebar, yang aktif dalam dakwah dan kegiatan sosial. Peneliti ingin memahami dampak dari dakwah serta kendala yang dihadapi para da'i dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui purposive dan snowball sampling, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Munawwarah sangat aktif, dengan jadwal kegiatan yang teratur dan beragam, termasuk pengajian dan pelatihan sosial. Pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i selalu terkait dengan nilai-nilai Islam, seperti akhlak, syari'at, dan hakikat. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti ketidakkonsistenan jamaah dalam mengikuti pengajian dan terbatasnya jumlah da'i, terutama karena mayoritas jamaah adalah ibu-ibu berusia di atas 50 tahun. Rekomendasi untuk kegiatan Majelis Ta'lim adalah meningkatkan kesadaran jamaah untuk aktif berpartisipasi dan saling memahami satu sama lain, demi menciptakan ketentraman dalam masyarakat. Dalam konteks Islam, hal ini selaras dengan konsep Rahmatan Lil Aalamiin, sebagai rahmat bagi seluruh alam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

M. Muridwan
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Jln. Jambi-Ma. Bulian KM. 16, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: muridwan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna, yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup dalam aspek kehidupan jasmaniah maupun rohaniah, yang terdiri atas ajaran tentang akidah, ibadah serta bermuamalah dalam kehidupan bermasyarakat (Nashir, 2013).

Sebagai mukmin sejati, hendaklah mereka merasa bahwa dirinya saat ini tidak hidup sendirian, karena masih ada teman-teman sesama muslim yang akan membantu dan

mendukungnya baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah sehingga tumbuhlah perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Jika mendapati seseorang dalam penderitaan ataupun mendapat musibah, hendaknya membantunya untuk meringankan penderitaan yang sedang ia alami, agar terbentuknya ukhuwah Islamiyah yang baik maka antara muslim yang satu dengan yang lain akan memberi manfaat kepada saudara-saudaranya sesama muslim.

Berapa banyak kehidupan yang berubah menjadi keras ketika ikatan persaudaraan telah pupus, ketika sumber-sumber kecintaan karena Allah telah kering, ketika individualisme telah menggeser nilai-nilai persaudaraan, saat itu setiap individu berada dalam kehidupan yang sulit, merasa terpisah menyendiri dari masyarakatnya.

Kebanyakan manusia pada umumnya, perilaku mereka telah tercemari oleh hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, yang terkadang mereka menyadari hal tersebut, dan terkadang tidak menyadarinya (Yelsa, 2022). Jika di dalam pergaulan tidak ada diantara mereka saling menasehati, mengingatkan dan memberi pelajaran, berarti pergaulan atau ikatan persahabatan itu telah gersang disebabkan oleh kerasnya hati dan hal itu bisa mengakibatkan terbukanya pintu-pintu kejahatan sehingga masing-masing dari mereka akan saling menyibukkan diri dengan urusan yang lain. Sebagaimana hadis yang disampaikan oleh “Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi. Janganlah ada seseorang di antara kalian yang menjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara, tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini (Rasulullah menunjuk dadanya) (Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali). Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya” (HR. Muslim nomor 1783 dalam karya Royani) (Royani, 2021).

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu hal yang harus dijaga, yaitu saling memperkuat ikatan-ikatan persaudaraan yang kuat, dan merupakan faktor untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Islam. seperti dengan adanya rasa cinta, penghargaan, penghormatan, dan pelaksanaan berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan.

Dalam grand tour penelitian ini, Payo Lebar adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kota Jambi dengan nomor kode Pos 36137, tepatnya di bawah struktur pemerintahan

Kecamatan Jelutung. Letak geografis Kelurahan Payo Lebar terbilang strategis, karena melihat dari lokasi yang berada di perkotaan dan adanya taman bermain serta ramainya jumlah penduduk.

Majelis Ta'lim Al- Munawwarah berada di RT. 02 Kelurahan Payo lebar Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Masyarakat sekitar tinggal di rumah yang berdempet-dempet, kemudian status sosial masyarakat sebagian besar menengah ke atas dan berbeda dari suku daerah serta perbedaan agama yang dianut.

Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami di samping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas, juga diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dalam memperbaiki hubungan ukhuwah Islamiyah sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang persatuannya kuat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah mempunyai empat agenda dalam satu bulan yaitu satu hari dalam perminggunya, dan itu dilaksanakan pada hari jumat. Jumat pertama, dua, dan tiga mereka mengundang dai untuk ceramah. Selanjutnya jumat terakhir yaitu membaca yasin, dengan cara tiap-tiap anggota Majelis Ta'lim Al-Munawwarah mendapatkan giliran untuk mengadakan acara yasinan di rumahnya.

Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami di samping berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas ibadah, juga diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dalam memperbaiki hubungan ukhuwah Islamiyah sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang persatuannya kuat.

Kegiatan ceramah agama yang di sampaikan oleh da'i, isi dakwahnya selalu ada membahas tentang menjalin hubungan persaudaraan sesama muslim kemudian melarang untuk saling bermusuhan antara satu dengan yang lain, yang berujung kepada tidak saling menyapa kemudian saling hasut menghasut yang mengakibatkan terputusnya hubungan persaudaraan sesama muslim.

Peneliti melihat bahwa sebagian dari masyarakat masih kurang dalam memahami ilmu pengetahuan agama Islam seperti cara shalat, baca Al-Quran dan sebagainya, kemudian dari segi bermasyarakat adapula sebagian dari dalam pergaulannya sehari-hari terdapat beberapa perilaku yang menjadi penyebab terputusnya ukhuwah Islamiyah diantaranya, menyebar-nyebarkan rahasia orang lain, berbicara dengan menggunakan bahasa yang dapat menyinggung hati teman saat berbicara, terlalu berlebih-lebihan dalam bercanda atau bersenda gurau.

Ghibah (menggunjing) orang-orang yang dikenal mereka baik sahabat dekat maupun sahabat jauh, perkelahian antara anak si A dengan si B yang menyebabkan anak dan orangtuanya menjadi tidak saling menyapa. Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menganjurkan untuk menjalin suatu hubungan yang baik antar yang bertujuan untuk membangun, membentuk hubungan ukhuwah Islamiyah sesuai dengan ajaran Islam dan mencegah semua perkara yang menyebabkan lahirnya perpecahan.

Ketika salah satu masyarakat dalam kesusahan, maka tentunya sebagai saudara sesama muslim mereka juga ikut merasakan kesusahan tersebut dan berusaha untuk membantunya, dan sebaliknya jika salah seorang dari mereka mendapat nikmat dan kebaikan, maka sebagai saudara sesama muslim merasa senang dan gembira melihatnya, seakan-akan dirinya sendiri yang memperoleh nikmat dan kebaikan tersebut. Melihat dari permasalahan di atas bahwa Majelis Ta'lim Al-Munawwarah berperan dalam memperbaiki hubungan ukhuwah Islamiyah yang terjadi di kalangan . Diantaranya dengan melakukan pengajian seperti mendengar ceramah, yasinan, arisan, pembinaan sholat, belajar memandikan mayyit beserta cara menshalatinya, memperingati hari-hari besar Islam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menyusun Skripsi yang berjudul “Peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah Dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah Pada Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Kota Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif eksplanatons, dengan menekan pada sumber data lapangan sebagai data primer, serta literatur sebagai sumber kedua skunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi data (data reduktion), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

Setting penelitian adalah Kelurahan Payo Lebar Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Subjek penelitian berpusat pada psikoterapi Islam yang diterapkan di masyarakat yang ada didesa pangkal duri ilir, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah dakwah pada masyarakat dan toko agama. Karena mereka dapat memberikan informasi yang terkait dengan psikologi Islam yang diberikan sudah terlaksana dengan baik atau belum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Al-Quran Tentang Ukhuwah Islamiyah

Dasar konsep ukhuwah yang ada di dalam Al-Quran mempunyai tingkatan dari segi sosialnya mulai dari hubungan perorangan sampai ke hubungan antar bangsa yang merujuk kepada sumber moral yaitu keimanan. Dalam konsep ukhuwah ini, tercakup di dalamnya ajaran-ajaran diantaranya mengikat tali persaudaraan, menyelesaikan perselisihan, menghormati hak-hak sesama muslim, hak-hak kerabat, hak-hak bertetangga, serta selalu berlaku adil terhadap sesama muslim (Amin, 2013). Sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran yang berbunyi: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, oleh karena itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.(QS.Al-Hujurat:10) (Sygma CMC, 2014).

Dapat dipahami bahwa seluruh orang mukmin itu bersaudara tidak memandang dari segi etnis, ras maupun status sosialnya, persaudaraan tersebut haruslah dengan konsep saling lengkap melengkapi, saling memahami antara satu dengan yang lainnya serta tolong menolong dalam kebaikan, sehingga nantinya dapat terwujudnya suatu umat muslim dengan persatuan persaudaraan yang kuat.

UkhuwahIslamiyah merupakan rangkaian kesatuan. Kuncinya terletak dari titik awalnya, yaitu dari tiap pribadi mukmin. Adanya media tradisional dalam bentuk ikatan seperguruan seperti tarekat-tarekat sampai ke lembaga tertinggi yang berbentuk khilafah hingga di era modernisasi berbentuk semacam organisasi dan lembaga yang berkembang luas sebagai media modern, semuanya itu merupakan bagian dari upaya mewujudkan ajaranukhuwah untuk memantapkan persatuan dan kesatuan manusia pada tiap-tiap lingkungan sosialnya (Amin, 2013).

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS Al-Mujadalah : 11) (Sygma CMC, 2014).

Melalui ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa saat manusia berkumpul disuatu Majelis ilmu mereka tidak hanya mendapatkan hal-hal yang bersifat pengetahuan saja, melainkan mereka dapat saling mengenal satu sama lain, bertukar pikiran, saling

tolong menolong, sehingga nantinya hubungan tersebut menjadi suatu ikatan yang kuat dalam mempertahankan hubungan persaudaraan sesama muslim

Dalam memantapkan ikatan ukhuwah Islamiyah dapat dilakukan antara lain dalam bentuk-bentuk berikut (Amin, 2013):

- 1) Refungsionalisasi organisasi, baik formal maupun nonformal sebagai alat perjuangan.
- 2) Pembinaan sikap integrasionis inklusif antar jamaah, dan integrasionis kreatif yang didasari sifat mandiri dalam hubungan antar golongan dalam masyarakat.
- 3) Mengembangkan kesamaan dalam berpersepsi antar jamaah dalam rangka pembinaan ukhuwah, dengan kalimatun sawa.
- 4) Mengembangkan sikap partisipasi dalam organisasi dan mengembangkan model-model koordinasi dan pembinaan ikatan jamaah nonformal.

b. Manifestasi Ukhuwah Islamiyah

Mewujudkan hubungan ukhuwah Islamiyah pada saat ini secara nyata harus diterapkan mengingat berbagai macam masalah selalu muncul, yang membuat hubungan persaudaraan sesama muslim semakin rentan, ada beberapa cara dalam mewujudkan persaudaraan sesama muslim yaitu:

- 1) Mempertahankan kesatuan umat Islam, sebagai umat Islam yang baik apa pun perbedaannya yang ada di dalam masyarakat, berbeda suku, budaya, etnis, jika sudah menyangkut kepentingan kaum muslimin, maka umat Islam harus merapatkan barisannya untuk mempertahankan kesatuan kaum muslimin
- 2) Amar makruf nahi munkar, adalah perintah untuk melakukan segala perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan Nahi Munkar adalah mencegah setiap kejahatan/kemungkaran, yang dapat menjauhkan diri dari Allah. Ruang lingkup penerapannya sangat luas dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana."(QS. At-Taubah:71) (Sygma CMC, 2014).
- 3) Tidak melanggar kehormatan sesama muslim, sesungguhnya jiwa seorang muslim memiliki kehormatan yang tidak boleh dilanggar dalam keadaan bagaimanapun, sebagaimana halnya keselamatan harta dan kehormatan mereka. Siapa saja

meyakini bahwa setiap muslim adalah saudaranya, mustahil ia akan melanggar hak-hak saudaranya, seperti membunuh, menggunjing, menuduh, menghina, dan lain sebagainya (Eggi, 2008).

Menurut Ummu Fatih dalam hasil penelitian Pipit ada beberapa proses dalam terbentuknya ukhuwah Islamiyah yaitu (Annggundia, 2017):

- 1) Melaksanakan proses taaruf (saling mengenal) adanya interaksi dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan pertama tentunya orang melihat kepada penampilan fisik, seperti tubuh, wajah, gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, dan sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut pada pengenalan pemikiran dengan cara berdialog terhadap pandangan suatu masalah, kecenderungan berfikir dan lain-lain. Pengenalan terakhir adalah mengenal kejiwaan, dengan cara memahami psikologi, karakter dan tingkah laku.
 - 2) Tafahum (saling memahami) saling memahami adalah kunci ukhuwah Islamiyah. Tanpa tafahum maka ukhuwah Islamiyah tidak berjalan dengan sempurna. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahan orang terdekatnya.
 - 3) Ta'awun (saling tolong menolong) taawun dapat dilakukan dengan hati (saling mendoakan) pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati) dan amal (saling bantu membantu)
 - 4) Tafakul (saling menanggung/senasib sepenanggungan). Tafakul dapat dikatakan tingkatan ukhuwah yang tertinggi seperti rasa sedih dan senang diselesaikan bersama
- c. Peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah

Masyarakat Islam tidak akan kokoh tanpa ada ukhuwah antara mereka. Sebab ukhuwah adalah salah satu pondasi dasar sebuah masyarakat Islam. Bahkan, bukan hanya sekedar masyarakat Islam, bangsa manapun yang tidak terbina atas dasar saling mencintai, menghargai dan saling memberikan pembelaan sesama masyarakat mereka akan hancur begitu pula sebaliknya dengan umat muslim tanpa ada didasari dengan ukhuwah Islamiyah maka hancurlah suatu masyarakat tersebut.

Jelas sudah bahwa sebuah masyarakat muslim terbentuk dari banyak individu, jika antara individu tersebut tidak ada ikatan yang erat, pertalian yang kuat dan

hubungan yang baik, masyarakat tidak akan terwujud. Karena ikatan yang kuat, persaudaraan yang erat inilah yang menjaga masyarakat dari kehancuran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pantaslah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah mengajak masyarakat untuk mempersatukan hubungan ukhuwah Islamiyah karena saat ini ukhuwah Islamiyah sangat dibutuhkan berkenaan dengan kondisi masyarakat sekarang sudah banyak lari dari ajaran agama Islam terlebih lagi faktor modernisasi dan teknologi yang membuat masyarakat lupa akan ajaran Islam sehingga membawa dampak kurangnya kebersamaan, interaksi sosial, silaturahmi di dalam masyarakat.

Modernisasi dan teknologi merupakan suatu hal yang merusak umat Islam dengan syarat tergantung dari pribadi mereka masing-masing oleh karena itu disini sangat diperlukan peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam membina pendidikan agama Islam serta ukhuwah Islamiyah dengan dilandasi iman yang kuat maka seseorang tidak mudah untuk terjerumus kedalam perbuatan yang dilarang oleh agama Islam

Berikut peran yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam memepererat hubungan ukhuwah Islamiyah yaitu:

- 1) Silaturahmi

Kegiatan silaturahmi dalam masyarakat Indonesia sudah membudaya dan merupakan sebuah keharusan, terutama bagi masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Silaturahmi sendiri dalam ajaran Islam merupakan salah satu cara dalam menjalin dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di Masjid Al-Munawwarah maupun di lingkungan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah yaitu dengan cara menerapkan konsep silaturahmi dalam kehidupan bermasyarakat serta mengaplikasikannya.

Konsep silaturahmi dengan melakukan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah berdampak dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah yang bertujuan agar menimbulkan sikap saling menolong, saling pengertian dalam masyarakat sehingga persatuan dalam masyarakat bisa terbentuk.

Menurut ibu Cut Suryati peran yang dilakukan beliau dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah sebagai berikut (Cut Suryati, 2019):

“Saya pribadi untuk mempererat hubungan persaudaraan sama di sini yaitu ya melalui pengajian ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disini membuat kita bersatu karena ini merupakan bentuk merajut silaturahmi

yang dulunya tidak kenal sekarang menjadi kenal dan itu berdampak nanti terhadap persaudaraan sesama muslim.

Masjid Al-Munawwarah sebagai wadah dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah karena yang ada di RT 01, 02, 03, dan 32 ikut serta dalam mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah sehingga berhimpunlah antar RT di Masjid Darussalam yang nantinya berdampak kepada saling mengenal antar jamaah dan saling bahu-membahu. Jika telah terbentuk hubungan silaturahmi seperti ini, maka erat pula hubungan ukhuwah Islamiyah yang ada di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah

Kehidupan bermasyarakat yang selalu ditanamkan kedalam diri tiap-tiap Majelis Ta'lim Al-Munawwarah. Maka hal tersebut merupakan salah satu perwujudan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah sehingga persaudaraan dalam Majelis Ta'lim maupun di luar Majelis Ta'lim dapat terjalin dengan baik.

Menanggapi hal tersebut Ibu Nurlela sebagai anggota Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menjelaskan tentang peran beliau dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah (Nurlela, 2019):

“Memperbanyak silaturahmi seperti ikut pengajian terus main ke rumah tetangga cerito-cerito cuman bukan cerito tentang ngatoi orang tapi saling menasehatilah dan saling berbagi pengalaman, terus nanti mulai banyak kawan yang datang ikut ngumpul-ngumpul jugo dengarlah dan ngasih masukan-masukan yang baik untuk kami, tapi yang paling utamotu yo silaturrahmilah supaya kita dapat merasakan kebersamaannya.”

Dapat dipahami bahwa silaturahmi membawa peran penting dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah dan yang dijelaskan oleh ibu Nurlela mengenai silaturahmi terhadap jamaah maupun bukan jamaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah adalah suatu hal yang dapat membawa persatuan persaudaraan sesama umat muslim baik itu dilakukan dengan kegiatan pengajian maupun perindividu yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang demikian membuat hubungan ukhuwah Islamiyah semakin tetap terjaga walaupun bukan saudara kandung namun prinsip yang telah tertanam di dalam diri Majelis Ta'lim ini mencerminkan nilai-nilai yang patut dipertahankan agar persaudaraan dan persatuan sesama jamaah maupun masyarakat umat muslim semakin kuat.

2) Tolong Menolong

Sikap saling tolong-menolong dalam masyarakat dapat terjalin dengan baik dan kuat apabila penerapan konsep silaturahmi dalam masyarakat dapat

teraplikasikan dengan baik dan benar. Sebab konsep silaturahmi merupakan sebuah pondasi dasar dalam membentuk perilaku masyarakat supaya memiliki sikap saling tolong-menolong dan saling memperhatikan antar sesama.

Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya, orang kaya membantu dengan kekayaannya dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang sedang membutuhkan. Jadi seorang mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih berkewajiban membantu orang lain baik itu dengan ucapan maupun dengan tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.

Peran yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah yaitu dengan saling tolong menolong baik dari segi materi maupun dari segi tenaga yang dibutuhkan dari segi materi yaitu berupa uang yang diberikan kepada jamaah Majelis Ta'lim apabila ada yang sakit atau yang meninggal.

Berkenaan dengan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah seperti ada diantara masyarakat yang meninggal atau sakit mereka selalu membantunya. Maka peneliti mewawancarai ibu Linda yang merupakan masyarakat yang tinggal di lingkungan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah (*Linda, 2019*):

“Saya banyak berteman dengan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dan saya paham dan melihat kegiatan maupun respon yang baik, apabila ada yang sakit mereka segera menjenguknya dan apabila ada yang meninggal dunia dari kaum perempuan mereka bersedia untuk memandikan sampai mengkafani jenazah, karena di RT. Ini masih minim ilmu pengetahuannya tentang tata cara mengurus jenazah.”

Kemudian tolong menolong dari segi tenaga apabila ada jamaah maupun teman-teman yang bukan jamaah Majelis Ta'lim mempunyai hajatan seperti syukuran maupun acara pernikahan mereka membantu dengan memasak bersama untuk memenuhi kebutuhan yang nantinya akan dihidangkan untuk para tamu undangan yang datang.

Hal-hal yang dilakukan dengan sukarela tersebut oleh Majelis Ta'lim membawa dampak bagi baik yang ikut di dalam pengajian maupun yang ada di RT sekitar sehingga hubungan ukhuwah Islamiyah menjadi erat dan semakin kokoh pula persatuan umat muslim.

Upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah berbagai macam cara dilakukan agar

terbentuknya hubungan ukhuwah Islamiyah, ibu Melly sebagai anggota Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menyampaikan tentang salah satu peran yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah sebagai berikut (*Melly, 2019*):

“Peran melakukan pendekatanlah sama disini kalau ada kawan lagi susah, bantu semampu dan ceritakan apa masalahnya tidak dengan uang dengan tenaga pun jadi nanti biar terasa rupanya masih ada kawan untuk tempat mengadu dalam menyelesaikan masalahnya.”

Peneliti dapat memahami bahwa, tolong-menolong yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah menolong orang lain dengan ikhlas tanpa minta imbalan dari orang yang meminta tolong dan menolong tidak tebang pilih artinya tidak memandang bahwa ini orang kaya dan ini orang miskin serta menolong dengan bentuk apapun artinya semampu mereka untuk bisa menolong sesama.

Berkenaan dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz Efendi selaku pengajar di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah pada tanggal 11 November 2018. Beliau membicarakan tentang ibadah haji dan umroh yang merupakan kesempurnaan rukun Islam namun beliau juga menyampaikan dan berpesan kepada Majelis Ta'lim Al-Munawwarah yaitu:

“Untuk selalu tolong menolong saling membantu jika ada teman yang susah tolong dibantu jangan nunggu mengharap imbalan melihat si A orang kaya dia langsung cepat menolongnya karena nanti dia berfikir nantinya akan dikasih imbalan sedangkan teman-teman mereka yang miskin mereka biarin saja hindari perbuatan seperti itu nanti di hari kiamat ibu akan ditanya dan diminta pertanggung jawaban karena tidak membantu saudara yang sedang kesusahan.”

Dapat peneliti simpulkan bahwa ceramah yang disampaikan oleh ustadz Efendi merupakan himbauan bagi Majelis Ta'lim untuk selalu tolong menolong dan saling bahu membahu dan nantinya itu berdampak baik untuk mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah apabila tersebut merealisasikan di kehidupan sehari-hari.

Al-Munawwarah melalui kegiatan-kegiatan sosial yaitu membantu teman yang sakit dan teman yang sedang membutuhkan uang karena ekonomi mereka rendah, kemudian saling menasehati dan saling mendoakan, terlihat dari salah satu Majelis Ta'lim Al-Munawwarah yaitu ibu Emi, saat ibu ini mau berangkat umroh yang lain ikut mendoakan agar selamat sampai tujuan dan pulangpun dengan selamat yaitu dengan cara doa bersama yang dilaksanakan di Masjid Al-Munawwarah (*Emi, 2019*).

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa eratnya hubungan ukhuwah Islamiyah yang ada di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah karena adanya kegiatan-kegiatan yang dapat mempersatukan dan mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah dengan adanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah yang membuat hubungan ukhuwah Islamiyah di lingkungan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah selalu terjaga dan mencegah dari hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya suatu perpecahan. Artinya membantu seseorang tidak hanya dengan sesuatu benda melainkan bisa juga membantu dengan berupa doa.

Hendaklah kita saling melindungi satu sama lain, wajib memberikan pertolongan kepada seseorang atau suatu kaum yang membutuhkan pertolongan terkait dengan pembelaan agama, memiliki jiwa yang sabar dan tabah serta keimanan yang kuat, semangat juang yang tinggi dalam membela agama yang hak dan bersedia berkorban dengan harta dan jiwa, saling tolong menolong, saling nasihat-menasihati agar persatuan ukhuwah Islamiyah tetap utuh dan terjaga.

Setiap masing-masing di dalam jiwa jamaah ini, harus selalu menanamkan sifat rendah hati yaitu mudah membantu dan menolong orang dan juga tidak sombong, baik terhadap tetangga kalau ada teman yang susah atau melihat orang yang sedang kesusahan harus bantu, karena apabila selalu diterapkan konsep rendah hati ini maka orang-orang akan mau berteman dengan kita, karena ia tahu bahwa kita ini baik, nah itulah salah satu pendekatan untuk mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah (*Efendi, 2019*).

Dapat disimpulkan bahwa sifat rendah hati merupakan salah satu hal yang dapat mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah karena apabila seseorang telah tertanam sifat rendah hati di dalam dirinya, seperti selalu membantu dan menolong orang yang sedang kesusahan tidak sombong baik terhadap tetangga maupun terhadap orang yang baru mereka kenal, maka hal tersebutlah mempermudah dalam menjalin dan mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah.

Seorang muslim, haruslah memiliki solidaritas dengan saudaranya, turut merasakan kesusahannya, tolong menolong di dalam kebajikan dan ketakwaan, agar umat Islam dapat menjadi satu tubuh yang hidup. Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan.

Hasil wawancara bersama ibu Suryati tentang tolong menolong yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam membantu orang yang sedang kesusahan (*Suryati, 2019*).

Orang yang sedang kesusahan wajib dibantu dan ditolong karena hal tersebut merupakan sifat kemanusiaan yang sangat terpuji, tidak hanya kami saja yang membantu, melainkan tiap-tiap diri seseorang harus menanamkan sifat saling tolong menolong, akan tetapi kami inikan merupakan suatu organisasi yang memberikan manfaat bagi orang banyak maka dari itu tentunya telah menjadi kewajiban kami khususnya bagi Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam membantu orang-orang yang sedang kesusahan.

Majelis Ta'lim Al-Munawwarah selalu menjaga dan menjalin hubungan dengan baik antar jamaah maupun yang tidak ikut Majelis Ta'lim, terlihat dari saling bantu membantu seperti apabila ada hajatan seperti syukuran atau nikahan anak dari salah satu anggota Majelis Ta'lim mereka membantu berupa uang dari hasil sumbangan sukarela dari seluruh jamaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, artinya dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah memantau atau melihat masyarakat apabila mereka sedang membutuhkan pertolongan, maka dari Majelis Ta'lim Al-Munawwarah akan membantunya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menyusun skripsi yang berjudul "Peran Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam Mempererat Hubungan Ukhuwah Islamiyah". Maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Munawwarah dalam mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah diantaranya dengan mempererat hubungan silaturahmi seperti kegiatan yasinan di rumah warga, kemudian kumpul sama tetangga dalam kajian yang positif, saling tolong-menolong sesama baik antar jamaah maupun bermasyarakat, mengajak ikut di dalam pengajian dengan cara mengikuti segala aktivitas kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah Hambatannya yaitu faktor perbedaan pendapat seperti memakai absensi dalam kegiatan Majelis Ta'lim, faktor mencari nafkah seperti dari sebagian ibu-ibu yang bekerja pada jam pengajian Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, faktor rendahnya kesadaran dalam mengikuti pengajian, artinya masih belum terbuka pintu hati ibu-ibu untuk pergi ke pengajian.

Bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah meliputi kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, bentuk kegiatan keagamaan yaitu membaca yasin, mendengarkan ceramah agama, belajar membaca Al-Quran, shalat tasbih berjamaah, shalawat dan merayakan hari besar Islam, kemudian kegiatan sosial yaitu menjenguk orang yang sakit, membantu orang yang sedang kesusahan dan mengurus mayyit, dalam melaksanakan kegiatan tentunya anggota Majelis Ta'lim Al-Munawwarah mempunyai motivasi tersendiri untuk ikut di kegiatan tersebut salah satunya faktor yang menjadi pendorong mereka untuk mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Munawwarah ialah karena kemauannya sendiri dan dorongan yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitar mereka, apabila seseorang tersebut selalu konsisten dalam menjalankan kegiatan tersebut maka hasilnya akan baik pula untuk mereka terutama dalam menjalankan kehidupannya di dunia maupun di akhirat nanti. Serta nantinya akan berdampak pula bagi terjalannya silaturahmi yang baik, dan membuahkan hasil bagi eratnya kesatuan serta persatuan hubungan ukhuwah Islamiyah.

Daftar Pustaka

Buku

- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Amzah.
- Annggundia, P. A. (2017). *Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdatul Ulama Palembang* [Skripsi]. UIN Raden Fatah Palembang.
- Cut Suryati jemaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Efendi, Ustadz Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 15 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Eggi, S. (2008). *Islam Fungsional*. Rajawali.
- Emi, jemaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Linda, Masyarakat, Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Melly, Jemaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Nashir, H. (2013). *Islam Syariat*. Mizan Pustaka.
- Nurlela, jemaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].

- Royani, Y. M. (2021). *Ujaran Kebencian Masa Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib dan Relevansinya dengan Regulasi di Indonesia: Sebuah Kajian Sejarah Hukum Islam* [Disertasi]. UIN Wali Songo Semarang.
- Suryati, jemaah Majelis Ta'lim Al-Munawwarah, Wawancara Dengan Peneliti, 20 Mei 2019 Kelurahan Payo Lebar Kota Jambi, Catatan Hasil Wawancara. (n.d.). [Personal communication].
- Sygma CMC. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Sygma Creative Media Group.
- Yelsa, P. (2022). *Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Pajar Bulan, Kec. Way Krui, Kab. Pesisir Barat* [Diploma Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.